

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa. Operasional bank lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank dipengaruhi oleh kinerja bank dengan memelihara kesehatan bank dan bagaimana upaya manajemen mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi dilingkungan baik global maupun nasional. Dalam suatu perekonomian negara sangat membutuhkan kestabilan bank, kestabilan ini tidak hanya dilihat dari jumlah uang yang beredar namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggara keuangan.

Dunia perbankan tumbuh sangat pesat serta kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa bank. Kompleksitas usaha bank yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank yang ada di Indonesia. Permasalahan bank yang umum terjadi di Indonesia antara lain depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikasi Bank Indonesia sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Penyebab kinerja bank menurun adalah lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, modal yang tidak dapat membiayai

risiko-risiko yang dapat terjadi serta pemberian kredit kepada kelompok usaha sendiri.

Pada tahun 1997 Indonesia mengalami krisis moneter yang mengakibatkan menurunnya pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional. Kerugian akibat krisis moneter yang terjadi pada sektor perusahaan perbankan dapat mengakibatkan sebagian besar bank terpuruk dan terancam likuidasi. Bank yang merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan nasional harus melakukan evaluasi kinerja agar tidak terulang hal seperti sebelumnya. Kinerja keuangan menunjukkan bagaimana tindakan manajemen dalam menjalankan organisasinya dan sarana kepentingan manajemen (pengurus), pemegang saham (pemilik), nasabah, otoritas moneter, maupun masyarakat umum yang kegiatannya berhubungan dengan perbankan.

Penilaian tingkat kesehatan bank secara umum mengalami perubahan sejak pertama kali diberlakukan tahun 1999 yaitu dengan menggunakan alat ukur *CAMEL*, kemudian berubah menjadi *CAMELS* dan hingga sekarang Bank Indonesia menetapkan *RGEC* sebagai alat ukur tingkat kesehatan bank. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menyatakan bahwa bank wajib melakukan peningkatan tingkat kesehatan bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-base Bank Rating*). Salah satu alat ukur utama yang digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank dikenal dengan *RGEC*. Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank diukur melalui rasio *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan).

Penilaian tingkat kesehatan bank akan mempengaruhi kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank tersebut.

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* untuk perusahaan perbankan dan *Return on Equity* untuk perusahaan pada umumnya. ROA memfokuskan kemampuan untuk memperoleh *earnings* dalam operasional perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur kembali (*return*) yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan sehingga dalam penelitian ini digunakan ROA sebagai ukuran kinerja perusahaan. *Return on Asset* perbankan nasional saat ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan karena tidak stabilnya pertumbuhan laba perbankan di Indonesia. Sedangkan penurunan laba perbankan Indonesia diantaranya disebabkan karena tingginya kegagalan kredit dan beban operasional perusahaan yang terlalu besar dan tidak efisien (Pamularsih, 2015).

*Return on Asset* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Besarnya ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat pengembalian yang semakin besar. Apabila nilai rasio ROA meningkat, maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat sehingga berdampak pada peningkatan nilai profitabilitas yang dirasakan oleh pemegang saham. ROA sudah menghitung hutang dan pembayaran deviden perusahaan. Selain itu, ROA juga sudah memperhitungkan biaya bunga dan pajak perusahaan. Karena untuk mendapatkan ROA laba perusahaan yang digunakan adalah laba bersih.

*Capital* merupakan salah satu faktor penting dalam kinerja bank. Aspek *capital* dapat diukur menggunakan proksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Tingginya nilai rasio CAR menunjukkan bahwa modal bank semakin besar, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan suatu bank.

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan dalam kategori sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8% dari ATMR. Semakin besar CAR maka keuntungan yang didapat bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Penurunan CAR mencerminkan permodalan bank yang semakin melemah, apabila bank melemah maka tidak akan dapat melakukan pelayanan kepada publik secara efektif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suardita dan Putri (2015); Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari (2016), menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Ni Luh Sri Septiarini dan I Wayan Ramanatha (2014); Ines Setya Dini Purwanto (2018), menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

*Loan to Deposit Ratio* adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk penilaian aspek likuiditas. Rasio LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan tingkat kemampuan suatu bank dalam menyalurkan dana masyarakat yang berupa giro, tabungan dan deposito jangka panjang untuk memenuhi permohonan kredit masyarakat. Peningkatan nilai rasio yang tinggi akan

berdampak pada peningkatan profitabilitas suatu bank. Semakin tinggi nilai LDR maka akan semakin tinggi pula profitabilitas bank.

Hasil penelitian oleh Ni Luh Ayu Lestari (2019), menyatakan adanya pengaruh signifikan antara LDR dengan profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dhian Andanarini Minar S. dan Harun Indinah D. (2016); Ines Setya Dini Purwanto (2018), menyatakan LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

*Non Performing Loan* merupakan rasio kinerja bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka akan mengakibatkan semakin buruk kualitas kredit suatu bank, karena menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan permasalahan ini juga akan berpengaruh terhadap tingkat kinerja bank. Dimana ketika kredit macet semakin besar maka efektivitas kinerja bank akan semakin menurun.

Kegiatan utama bank sebagai lembaga keuangan adalah pemberian kredit. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, maka akan menyebabkan kerugian bagi bank (Kasmir, 2015). Dalam menjalankan usahanya bank tidak lepas dari risiko menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. terkait hal ini dalam sektor perbankan dikenal dengan istilah *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh pihak bank. Secara teori, semakin rendah nilai NPL maka semakin tinggi profitabilitasnya dan sebaliknya semakin tinggi nilai NPL maka akan semakin rendah nilai profitabilitas bank.

Penelitian Risky Diba Avrita dan Irene Rini Demi Pangestuti (2016), mengatakan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Lia Julaeha (2015); Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari (2016), mengatakan NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan ketidak konsistenan hasil-hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini akan meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank dalam kinerja perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari (2016) dengan mengganti variabel *Non Performing Loan* sebagai variabel pemoderasi yang sejalan dengan penelitian Suardita dan Putri (2015). Penggunaan variabel pemoderasi dalam penelitian ini karena masih banyaknya bank-bank yang mengalami fluktuasi karena tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut terlalu kecil. Serta banyaknya kredit macet yang sering terjadi pada bank di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Profitabilitas merupakan indikator dari kinerja bank. Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Sebagai acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien, karena efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva yang dihasilkan laba tersebut. Tolak ukur kesehatan keuangan dapat dilihat dari rasio *Return on Asset*. ROA sendiri dijadikan proksi

untuk pengukuran profitabilitas. Oleh karena itu penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank untuk mengukur tingkat kesehatan bank di Indonesia?”

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah *Non Performing Loan* mampu memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas?
4. Apakah *Non Performing Loan* mampu memoderasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris :

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas.
2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas.
3. Pengaruh *Non Performing Loan* mampu memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas.
4. Pengaruh *Non Performing Loan* mampu memoderasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam perkembangan pengetahuan khususnya dibidang akuntansi keungan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam memberikan masukan untuk pengambilan keputusan di bidang perbankan.